

Relevansi Kitab *Khulāṣah* dalam Pendidikan Karakter (Sebuah Tinjauan pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam)

Asmanah¹, Erwin Mahrus²

¹ IAIN Pontianak, e-mail: deasmanah31@gmail.com

² IAIN Pontianak, e-mail: erwinmahrus@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
16-10-2023

Direvisi:
31-12-2023

Diterima:
04-01-2024

Keywords

: *History of the Prophet, character education, Book of Khulāṣah, History of Islamic Culture (SKI), student character*

ABSTRACT

The story of the life journey of the Prophet Muhammad in the book Khulāṣah Sīrah al-Muḥammadiyah, translated by Maharaja Imam Sambas, H. Muhammad Basiuni Imran is very inspiring and full of examples. This work also provides new nuances for the advancement of the field of education in general, and the field of character education, in particular. The characteristics of the Prophet such as honesty, trustworthiness, responsibility, patience, social care, peace-loving, forgiving, religious, fair, and having a very, very good leadership spirit can be a minimum benchmark for students' character graduation in pursuing education. Through this article, the researchers explain the relevance of the material in the Islamic Cultural History (SKI) subject with the Khulāṣah book as the main aim of the research. This research uses two methods, namely literature and textology. The results and conclusions of this research are that the material in the Islamic Cultural History (SKI) subject used at the Madrasah Tsanawiyah level is 75% relevant to the Khulāṣah book.

ABSTRAK

Kisah perjalanan hidup Rasulullah saw. dalam kitab *Khulāṣah Sīrah al-Muḥammadiyah* karya terjemahan Maharaja Imam Sambas, H. Muhammad Basiuni Imran sangat menginspirasi dan sarat dengan keteladanan. Karya ini juga memberikan nuansa baru bagi kemajuan bidang pendidikan pada umumnya, dan bidang pendidikan karakter, khususnya. Sifat-sifat Rasulullah seperti jujur, amanah, tanggung jawab, sabar, peduli sosial, cinta damai, pemaaf, religius, adil, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat baik dan dapat menjadi patokan minimal kelulusan karakter peserta didik dalam menempuh pendidikan. Melalui tulisan ini, peneliti memaparkan relevansi materi-materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan kitab *Khulāṣah* sebagai tujuan utama dari penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu kepustakaan dan tekstologi. Adapun hasil dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang digunakan di tingkat Madrasah Tsanawiyah 75% relevan dengan kitab *Khulāṣah*.

Kata Kunci

: *Sejarah Rasulullah, pendidikan karakter, Kitab Khulāṣah, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karakter peserta didik*

Corresponding Author

: Erwin Mahrus, IAIN Pontianak, e-mail: erwinmahrus@gmail.com

PENDAHULUAN

Maharaja Imam H. Muhammad Basiuni Imran (1885-1976) merupakan seorang ulama yang telah banyak mendedikasikan karya-karya terbaiknya untuk syiar Islam. Karya tulis Imran tersebut hampir meliputi semua disiplin ilmu keislaman. Karya-karyanya dipublikasikan di tingkat lokal hingga global. Sekadar menyebut contoh karya dimaksud, sesuai bidang ilmunya masing-masing adalah: tauhid (*Bidāyat al-Tauhīd fī ilm al-Tauhīd* dan *Durūs al-Tauhīd*), fikih (*Sabīl al-Najāh Ila Tazkīr Tārik al-Ṣalāh* dan *Kitāb al-Janā'iz*), sejarah (*Khulāsat al-Sīrah al-Muhammadiyah*, *Nūr al-Sirāj fī Qiṣṣat al-Isrā' wa al-Mi'rāj*), dan 'Ulumul Qur'an (*Irsyād al-Ghilmān Ilā Adābi Tilāwat al-Qurān*) (Imran, 1931a, 1931b, 1934, 1935, 1938).

Karya-karya ulama Imran yang berasal dari Sambas, Borneo di atas memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah khususnya. Hal ini paling tidak dapat ditinjau dari tiga landasan yaitu filosofis, religius, dan empiris. Secara filosofis, kitab *Khulāshah* adalah refleksi dari perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW yang mencakup akhlak dan segala aktivitasnya yang dipahami secara konseptual sebagai prinsip, kaidah, dan hukum bagi umat Islam. Namun, sirah Nabi tidak terlepas dari kajian periwayatan sebuah hadis ditolak atau diterima, karena kualitas hadis menentukan transformasi konsep yang akan dijadikan landasan bagi umat Islam. Salah satu tema yang menarik dari sejarah Nabi Muhammad adalah kehidupannya yang sederhana.

Dari aspek religius, agama mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan pendidikan karakter (Faizin, 2020). Khususnya dalam Islam, disebutkan oleh Nasution (1986) dalam Sholeh (2016) bahwa ibadah dalam agama Islam, erat sekali hubungannya dengan pendidikan akhlak (Sholeh, 2016). Ibadah dalam Al-Qur'an dikaitkan dengan takwa, berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan. Perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik, sedangkan larangan Tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa agama mempunyai peran penting dalam membentuk karakter manusia, karena dalam ajaran agama banyak dianjurkan untuk melakukan perilaku kebaikan dan meninggalkan segala yang tidak baik atau bertentangan dengan moral.

Sementara itu, dari sisi empiris, Nabi Muhammad saw merupakan suri teladan yang baik secara keseluruhan, karakternya dapat dijadikan sebagai bahan kurikulum pendidikan karakter yang selama ini kurang baik. Karakter yang dimaksud yaitu bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, dapat dipercaya, adil tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya hati iba, berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu, (ketertarikan, kepenasaranan intelektual), produktif, berorientasi iptek dan reflektif. Adapun pembinaan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia agar memiliki tingkat keterampilan atau pengetahuan yang baik sekaligus memiliki akhlak yang mulia (Hendra, 2023; Supriyadi, 2010). Oleh karena itu, membina karakter pun harus bisa membimbing akhlaknya dalam lingkungan pribadi siswa. Membina karakter pun harus bisa memiliki suatu karakter atau pribadi yang bisa membawa akhlak yang lebih baik (Tyas N.R., 2019).

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan di Madrasah, khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah karya Imam Muhammad Basiuni Imran dapat membantu dalam membangun kurikulum yang lebih kokoh dan mendalam. Dalam konteks relevansinya dengan kurikulum Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, peneliti akan berupaya melihat sejauh mana kontribusi karya Imran, khususnya karya berjudul *Khulāshah* terhadap konten/isi kurikulum Pendidikan Madrasah dan akan menggambarkan persentase muatan materi tersebut.

Dengan demikian, karya-karya Imam Muhammad Basiuni Imran Sambas dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Madrasah, terutama dalam pengembangan materi yang berfokus pada moral, spiritualitas, keimanan, dan akhlak yang baik. Buah dari proses pendidikan selain diarahkan untuk membentuk pribadi yang cerdas, juga beriman dan berakhlak mulia. Para pakar pendidikan Islam seperti al-Nahlawi (2002), al-Absrasyi (1970), dan al-Syaibani (1979), Jalal (1988) juga sepakat bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk pribadi Muslim yang berakhlak karimah.

Beberapa penelitian terdahulu sudah dilakukan terkait topik relevansi pemikiran tokoh sejarah dengan kurikulum. Penelitian-penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa ada berbagai dimensi yang dapat dieksplorasi dari pemikiran-pemikiran masa lalu dengan konteks sekarang. Penelitian terdahulu telah menelaah relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Kurikulum Merdeka (Efendi et al., 2023). Penelitian terdahulu juga sudah mengkaji relevansi pemikiran Abu Hamid Al-Ghazali dengan konsep pendidikan (Hasan, 2010). Penelitiannya telah mengupas bagaimana relevansi pemikiran Ibnu Khaldun dengan kurikulum pendidikan agama Islam (Nurlaila et al., 2023). Penelitian mengambil sisi yang berbeda yakni menelaah relevansi Kitab *Khulāṣah* sebuah terjemahan M. Basiuni Imran dengan materi pendidikan agama Islam, khususnya SKI. Sejauh ini, peneliti memandang bahwa belum ada penelitian yang secara khusus mencari keterkaitan kitab *Khulāṣah* dengan materi SKI.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan kajian yang berhubungan dengan kisah atau suri teladan Nabi Muhammad saw yang memiliki akhlak agung yang bersumber dari kitab *Khulāṣah* karya Imran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi materi-materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan kitab *Khulāṣah*. Penelitian ini diharapkan menumbuhkan dan membentuk rasa cinta kepada penghulu para nabi tersebut mengacu kepada segenap keteladanannya yang bersumber dari kitab *Khulāṣah*. Selain itu, kajian ini dapat membantu siswa belajar menghargai hasil karya orang-orang yang telah berjasa dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam, terutama ulama-ulama lokal (Borneo), sehingga kearifan lokal tetap terjaga bahkan dapat menumbuhkembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis local wisdom.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan merupakan suatu cara atau prosedur yang dilakukan dalam menjalankan penelitian. Kegiatannya dapat berupa mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hingga penyusunan laporan untuk memperoleh dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah sehingga terdapat titik temu terhadap masalah yang ada berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah (Creswell, 2014).

Penelitian ini merupakan penelitian model kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menjadikan buku-buku, jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan literatur- literatur lainnya sebagai sumber data yang pokok (Abubakar, 2021). Literatur-literatur yang digunakan berkaitan dengan perjalanan Nabi Saw dalam kitab *Khulāṣah* sebagai objek kajiannya. Melalui penelitian kepustakaan ini diharapkan dapat memberi jawaban terhadap masalah yang dihadapi sehingga nantinya dapat diambil penyelesaian atau solusi dari masalah tersebut (Chaer, 2017).

Selain menggunakan metode kepustakaan penulis juga menggunakan metode tekstologi di dalamnya. Metode tekstologi yaitu studi tentang teks, termasuk analisis teks dan metode untuk mempelajari teks. Dalam penelitian tekstologi, peneliti akan memeriksa teks secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola dan makna yang terkandung di dalamnya (Djamaris, 2002; Lubis, 2007). Pemahaman atas teks secara utuh menggunakan berbagai teknik analisis, seperti analisis struktural, analisis semantik, dan analisis pragmatik.

Contoh penelitian tekstologi dapat meliputi analisis teks sastra, analisis teks sejarah, atau analisis teks agama. Penelitian semacam ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teks dan konteksnya, serta dapat membantu mengungkap makna dan pesan yang terkandung di dalamnya (Chaer, 2017).

Penelitian atas kitab *Khulāṣah* memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, walaupun sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, diperlukan pemahaman makna di setiap frasa/kalimat/kata. Selain itu, untuk meyakinkan pesan yang terkandung dalam tiap-tiap bagian isi kitab tersebut, peneliti juga akan memerhatikan konteks di mana teks tersebut digunakan, siapa yang membaca teks tersebut, dan tujuan dari pembuatan teks tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biografi singkat H. Muhammad Basiuni Imran

Muhammad Basiuni Imran dilahirkan pada tanggal 25 zulhijjah 1302 H tepatnya pada tanggal 16 Oktober 1885 di Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia (Imran, 1951; Mahrus, 2007) dan merupakan seorang ulama besar dari Tanah Borneo. Ia terlahir dari latar belakang keluarga besar ulama di Kerajaan Sambas. Ayah, kakek, dan datuknya adalah pejabat kerajaan yang bergelar Maharaja Imam, semacam jabatan Kadi dan Mufti Kerajaan. Memasuki Usia sekolah 6-7 tahun, Imran mulai belajar di sekolah pendidikan formal di Sekolah Rakyat. Ia juga belajar secara informal dengan ayahnya tentang pengetahuan bahasa Arab (Pijper, 1984). Ketika berusia 17 tahun, Imran berangkat ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji dan dilanjutkannya dengan belajar di sana selama lima tahun. Ia berguru pada ulama-ulama melayu yang telah lama bermukim di Mekah seperti Umar Sumbawa, Usman Sarawak, Ahmad Khatib Mingangkabau, dan juga belajar dengan ulama Arab bernama Syekh Ali Maliki (Mahrus, 2007; Sunandar, 2019).

Pada tahun 1324 H (sekitar tahun 1906/1907), Basiuni Imran kembali pulang ke Sambas untuk memenuhi panggilan ayahnya. Sepulangnya di tanah air, Basiuni ikut serta berkiprah di tengah masyarakat, Basiuni pernah menjadi guru dan imam di mesjid jami' (Imran, 1951). Ia juga menjadi Kadi dan Mufti kerajaan (Kerajaan Sambas, 1922; Effendy, 1995), Pengawas Madrasah Sultaniyah (Madrasah Sultaniyah, 1926; Pasifikus et al., 1983), Ketua Perkumpulan Tarbiatoel Islam (Perkoempoelan Tarbiatoel Islam, 1936), anggota Plaatselijk Fonds (Mahrus, 2007), dan Ketua Kehormatan Yayasan Pendidikan Islam Sambas (Syarifius, 2001).

Saat berkiprah di Kesultanan Sambas, Imran terkenal sebagai tokoh yang progresif dan visioner. Ia melakukan berbagai reformasi di berbagai bidang, khususnya pendidikan. Salah satu pencapaiannya adalah memperkenalkan sistem pendidikan modern di wilayahnya pada tahun 1930-an (Perkoempoelan Tarbiatoel Islam, 1936). Selain itu, Imran juga dikenal sebagai pejuang kemerdekaan Indonesia. Ia bergabung dengan pergerakan nasional di daerah dan mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Ia bahkan menolak tawaran dari Belanda untuk dijadikan "Raja Pribumi" dan memilih untuk bergabung dengan Republik Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945. Imran meninggal dunia pada tahun 1976 di usia 91 tahun (Mahrus, 2007; Sunandar, 2019). Ia dianggap sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah Kesultanan Sambas dan juga perjuangan kemerdekaan Indonesia.

B. Deskripsi Kitab *Khulāṣah* Karangan M. Basiuni Imran

Kitab *Khulāṣah* sejatinya merupakan karya Syekh Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935). Kitab ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu-Indonesia oleh H. Muhammad Basiuni Imran, Maharaja Iman Sambas. Kitab ini merupakan tulisan yang sangat penting dan menjadi acuan bagi masyarakat Muslim, khususnya di kawasan Kalimantan untuk

mempelajari sifat dan keteladanan yang telah dicontohkan Rasulullah selama perjalanan hidupnya.

Kitab ini terdiri dari beberapa pembahasan yang sangat penting dalam membahas tentang konsep keteladanan Rasulullah saw melalui kisah hidupnya yang diuraikan secara detail, termasuk materi tentang *aqidah* (dasar-dasar keyakinan dalam Islam), *sīrah nabawiyah* (sejarah perjalanan hidup Nabi), *di'āyah islāmiyah* (dakwah Islam), *hujjah 'ilmiyah tārikhiyyah* (argumentasi rasional-historis), nasab (silsilah keluarga), perkawinan, penghidupan Nabi Muhammad hingga setiap peristiwa yang terjadi pada saat ia menyerukan Islam pada saat itu. Dari perjalanan hidup Rasulullah Saw yang diterangkan pada kitab ini, sangat banyak keteladanan yang dapat dicontoh seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, sabar, peduli sosial sampai konsep kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw.

Kitab pertama atau asli diterbitkan oleh Matba'ah Al-ahmadiyah, Singapura pada tahun terbit 1351 H/1932. Kitab asli ukurannya 18,7 cm x 13 cm, dengan jumlah lembar 52 serta jumlah halaman ii+101. Kitab ini ditulis dalam bahasa Melayu, beraksara atau huruf Arab, sehingga membutuhkan pemahaman bahasa Arab-Melayu/Jawi yang cukup baik untuk dapat memahami isinya. Kitab ini membahas perjalanan hidup atau *sīrah* Rasulullah serta perjuangan untuk mensyiarkan agama Islam, selain itu juga menjelaskan tentang cara memperkuat keimanan sebagai teladan didalam diri seseorang, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab suci, rasul, hari kiamat, qadar, serta beberapa topik terkait. Kitab ini terdiri dari beberapa topik yang terorganisir dengan baik, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi kitab secara sistematis. Gaya penulisan: Imran menggunakan gaya penerjemahan yang mudah dipahami, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami setiap konsep yang dibahas dalam kitab ini. Kitab ini didukung oleh beberapa referensi dari Al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab klasik lainnya yang membahas tentang keteladanan Rasulullah dalam mensyiarkan agama Islam.

Adapun edisi terjemahan dari versi Arab-Melayu/Jawi ke bahasa Indonesia telah disunting oleh Erwin Mahrus, M.Ag dengan judul Karya Pusaka Maharaja Imam Sambas H. Muhammad Basiuni Imran (1885-1976) yang diterbitkan oleh IAIN Pontianak Press tahun 2021. Secara garis besar isi kitab *Khulāṣah* diuraikan secara singkat di bawah ini (Imran, 1931a).

Bab I berisi mengenai asal usul Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam, tentang siapa ayah dan ibunya, kemudian mengenai riwayat hidup Muhammad sebelum menjadi Nabi dan peristiwa yang berkaitan dengannya, seperti meninggalnya orang tua Nabi, pengasuhan dan pendidikannya serta meninggal Kakeknya. Begitu pula pada jilid I ini menjelaskan berbagai peristiwa sebelum diangkat menjadi Rasul menjelaskan mengenai kehidupan Rasul shalallahu 'alaihi wasallam yang dimulai dari turunnya wahyu pertama kali, keadaan orang-orang Arab sebelum datangnya Islam, dakwah secara sembunyi-sembunyi, golongan orang yang pertama yang beriman, dakwah secara terang-terangan di depan manusia, kemudian beliau diangkat menjadi Rasul. Selanjutnya, dijelaskan juga peristiwa mengenai masuknya Islam beberapa sahabat seperti Abu bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, Hamzah. Pada juz kedua kitab ini juga dijelaskan peristiwa meninggalnya istri Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam seperti Khadijah dan saudah. Selain itu dijelaskan juga mengenai hijrah ke Thaif, peristiwa Isra' dan Mi'raj, Islamnya kaum Anshar, bai'at 'aqabah kesatu dan kedua. Dalam kitab ini juga dijelaskan mengenai peristiwa hijrah ke Madinah, kesepakatan kaum Quraisy untuk membunuh rasul. Peristiwa Jum'at pertama dan Khutbah pertama dari rasul dan asal qunut kaum Muslimin di Madinah.

Bab II menjelaskan keadaan setelah Nabi shalallahu 'alaihi wasallam hijrah dari Makkah ke Madinah, keadaan Yahudi Madinah, Peperangan kaum muslimin dengan kaum

musyrikin di antaranya perang Badr, Uhud, Ghatafan dan lainnya, kemudian dijabarkan pula tahun-tahun yang dilalui Nabi Muhammad SAW di Madinah bersama kaum muslimin lainnya. Pada bab ini pun disampaikan tentang pensyariaan beberapa macam ibadah yang sebelumnya belum disyariatkan di periode mekkah. Di antara peribadatan yang disyariatkan pada periode Madinah adalah Perubahan arah kiblat, Kewajiban shaum Ramadhan, Kewajiban Zakat Fitrah, Kewajiban Zakat Harta serta disyariatkannya Shalat idul fitri dan idul adha untuk pertama kalinya. Di penghujung buku Bab kedua, disampaikan beberapa materi di penghujung usia Rasulullah SAW yaitu Haji wada', penyiapan pasukan Usamah bin Zaid, sakitnya Rasulullah SAW sampai wafatnya dan dikebumikannya. Pada Jilid ini ditutup dengan 5 judul yang berkaitan dengan pribadi rasul yang mencakup Anak-anaknya, Istri-istri beliau, Paman & Bibi beliau dari nasab Abdul Muthalib, ciri fisik Nabi serta Akhlak dan Mu'jizat beliau.

Bab III memuat uraian mengenai khalifah-khalifah setelah Rasul, mulai dari khalifah Abu Bakar sampai Ali bahkan juga diceritakan sedikit peristiwa penyerahan tongkat khalifah dari Saidina Hasan kepada Mu'awwiyah untuk menghindari peristiwa pergantian dari satu khalifah ke khalifah yang lain yaitu mulai Abu Bakar sampai Ali dan sejumlah peristiwa peperangan semasa khalifah-khalifah tersebut. Dengan demikian pembaca kitab ini akan terhafal jumlah peperangan ketika itu dan juga tokoh-tokoh umat baik sebagai panglima peperangan maupun tokoh-tokoh pimpinan politik.

Nilai-nilai Pendidikan yang diperoleh dalam Kitab *Khulāṣah* antara lain, kejujuran, amanah, tanggung jawab, sabar, peduli sosial, cinta damai, pemaaf, religius, adil dan pendidikan kepemimpinan.

C. Relevansi Kitab *Khulāṣah* pada Materi SKI

Ruang Lingkup Materi Madrasah Tsanawiyah pada Keputusan Menteri Agama nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, Jenjang Pendidikan Menengah, secara umum seperti dibawah ini khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

- a. Keteladanan para rasul, nabi, wali, dan ulama penyebar Islam di Indonesia dalam menghormati dan menghargai perbedaan keimanan dan menjaga kesatuan bangsa menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Indikator jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Nabi Muhammad adalah orang yang terkenal dengan kejujurannya dalam ucapan maupun perbuatan. Meskipun apa yang diucapkan Nabi Muhammad terasa pahit dan mengandung resiko yang sangat tinggi bagi dirinya, sehingga Nabi Muhammad mendapat gelar al-Amin yang artinya dapat dipercaya.
- c. Amanah artinya dapat dipercaya atau terpercaya adapun dalam istilah agama, amanah yaitu segala hal yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang, baik hak-hak Allah maupun hak-hak hamba baik berupa benda, pekerjaan, perkataan ataupun kepercayaan hati disebutkan sifat amanah Rasul dalam kitab *Khulāṣah*
- d. Sikap tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya)
- e. Sikap sabar merupakan keadaan menahan tidak marah dan sabar menghadapi cobaan (tidak lekas marah dan tidak lekas putus asa).
- f. Peduli sosial adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nabi Muhammad adalah orang yang paling pemurah

- dibanding dengan tiupan angin yang berhembus Nabi Muhammad memiliki rasa kasih sayang terhadap anak yatim dan janda
- g. Dalam kitab ditemukan sikap lemah lembut yang terdapat dalam diri Rasulullah. Pembicaraan Nabi Muhammad tak pernah kosong dan berlebihan tapi selalu penuh makna dan nasihat. Lisan Nabi tidak pernah dipakai untuk menggunjing, orang, Nabi Muhammad berbicara sesuai dengan kadar pemahaman dan pengetahuan setiap orang yang diajak bicara
 - h. Pemaaf yaitu orang yang rela memberi maaf (memaafkan) dalam kitab ditemukan sikap pemaaf yang terdapat dalam diri Rasulullah bila disakiti Nabi Muhammad mengampuni dan tidak membalas dendam
 - i. Religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama. Dalam kitab ditemukan gambaran bahwa Nabi Muhammad tidak pernah lalai beliau selalu mengingat Allah. Ketika duduk ataupun berdiri selalu berdzikir kepada Allah tidak membatasi berbagai tempat dan memilih tempat yang khusus bagi Nabi
 - j. Selalu berbuat adil dalam perkataan maupun perbuatan. Memilih keadilan di dalam seluruh urusannya sampai keadilan menjadi akhlakunya
 - k. Kepemimpinan Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam merupakan kepemimpinan yang ideal jika dilihat dari berbagai rujukan perihal kepemimpinan yang baik (Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, 2019).

Berikut ini akan dianalisis keterkaitan antara Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ruang Lingkup Materi Madrasah Tsanawiyah pada keputusan menteri agama nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah, Jenjang Pendidikan Menengah, secara umum seperti dibawah ini khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam:

Kelas VII: Siswa disuguhkan materi yang berkaitan dengan menghayati misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta Mengamalkan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagaimana misi Nabi. Menghayati kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. dalam berdakwah di Mekah Menunjukkan sikap gigih dan sabar dalam mengajak kebaikan. Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi Mengidentifikasi langkah-langkah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi (KD:3.1=1).

Kelas VIII: siswa menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita, Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, Menghargai karya ulama muslim sebagai khazanah intelektual Islam, Mengamalkan perilaku semangat belajar di bidang ilmu agama (KD:3.4=2).

Kelas IX: Materi pokok yang bersinggungan dengan isi menghayati kewajiban berdakwah dan dengan cara yang santun untuk setiap muslim, menunjukkan sikap moderat dalam meneladani penyebaran Islam di Indonesia, menganalisis sejarah penyebaran Islam di Indonesia, menghayati nilai Islam dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai dasar pembentukan sikap cinta tanah air, Mengamalkan sikap toleran dan saling menghargai perbedaan pendapat, Menghargai nilai-nilai positif dari perkembangan pesantren dan perannya dalam dakwah Islam di Indonesia (KD:3.8=1).

Tabel 1. Pembagian jam pelajaran (JP) pada Mata Pelajaran SKI yang relevan dengan Kitab *Khulāṣah*.

Kelas	Kompetensi Dasar (KD)	Jam Pelajaran (JP)
VII (Tujuh)	3.1 Siswa Menghayati misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta Mengamalkan perilaku kasih dan sayang terhadap sesama sebagaimana misi Nabi. Menghayati kebenaran risalah Nabi Muhammad Saw. Dalam berdakwah di Mekah menunjukkan sikap gigih dan sabar dalam mengajak kebaikan. Menghayati nilai-nilai positif dari perjuangan Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi Mengidentifikasi langkah-langkah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.	6 JP ; 2 Kali pertemuan ; 240 menit (1jp=40menit)
VIII (Delapan)	3.4 Siswa mampu Menjalankan sikap gigih dan sabar dalam mewujudkan cita-cita, Menjalankan sikap produktif dan inovatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, Menyajikan hasil analisis tentang perkembangan peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, Menghargai karya ulama muslim sebagai khazanah intelektual Islam, Mengamalkan perilaku semangat belajar di bidang ilmu agama	9 JP ; 3 Kali pertemuan ;
IX (Sembilan)	3.8 Menghayati kewajiban berdakwah dan dengan cara yang santun untuk setiap muslim, Menunjukkan sikap moderat dalam meneladani penyebaran Islam di Indonesia, Menganalisis sejarah penyebaran Islam di Indonesia Menghayati nilai Islam dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa sebagai dasar pembentukan sikap cinta tanah air, Mengamalkan sikap toleran dan saling menghargai perbedaan pendapat, Menghargai nilai-nilai positif dari perkembangan pesantren dan perannya dalam dakwah Islam di Indonesia	9 JP ; 3 Kali pertemuan ; 360 menit (1jp=40menit)

PENUTUP

Ulama Kalimantan Barat, H. Muhammad Basiuni Imran telah berhasil menyuguhkan sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW melalui terjemahan Kitab *Khulāṣah* secara datail dan mendalam melalui bahasa yang mudah dimengerti pada zaman dimana kitab ini dialihbahasakan. Kini, sarjana Muslim Kalimantan Barat mencoba untuk mulai mengkaji dan memberikan warna baru dalam menjelaskan kitab *Khulāṣah* kedalam bahasa modern agar mudah dipahami oleh generasi pada saat ini yang cenderung tertarik dengan hal-hal baru sesuai perkembangan zaman. Kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW sebagaimana dimuat dalam kitab *Khulasah* sangat menginspirasi dan penuh keteladanan sekaligus merupakan terobosan baru untuk kemajuan dunia pendidikan pada umumnya, khusus pada bidang

pendidikan karakter. Sifat-sifat Rasulullah seperti jujur, amanah, tanggung jawab, sabar, peduli sosial, cinta damai, pemaaf, religius, adil, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang amat sangat baik dapat menjadi patokan minimal kelulusan karakter peserta didik dalam menempuh pendidikan.

Melalui kajian ini, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kurikulum pendidikan Madrasah sebagian besar sudah berpatokan dengan sifat teladan Rasulullah sebagaimana yang dijelaskan pada kitab *Khulāṣah*. Kisaran kesesuaian materi yang sama-sama disampaikan pada kitab dan kurikulum yaitu sekitar 75% sesuai. Namun akan lebih baik lagi jika materi yang sebelumnya sudah ada lebih diperdalam lagi dengan mengajak peserta didik mengkaji kitab *Khulāṣah* itu sendiri. Tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik memang sangat banyak sekali, salah satunya adalah siswa cenderung lebih memilih memperdalam pembelajaran yang berbasis internet dibandingkan diajak mengkaji kitab klasik dan bereksplorasi mempraktikkan sifat keteladanan Rasulullah SAW.

Sementara itu, keterbatasan kajian adalah lingkup bahasannya yang hanya terbatas pada pribadi Nabi Muhammad SAW. Oleh karenanya disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengkaji bagian-bagian yang belum tersentuh dari kitab ini misalnya tentang aspek kesejarahan teologi Islam, hukum-hukum fikih, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Chaer, M. T. (2017). Islam dan Pendidikan Cinta Damai. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.363>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.pdfdrive.com/qualitative-quantitative-and-mixed-methods-approaches-e91943566.html>
- Djamaris, E. (2002). *Metode Penelitian Filologi*. CV. Manasco.
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Faizin, F. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter. *Edification Journal*, 2(2), 111–121. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.116>
- Hasan, I. (2010). Relevansi Pemikiran Pendidikan Al-ghazali Di Tengah Idiologi Pendidikan Dewasa Ini. *Islamadina*, 9(1), 70625.
- Hendra, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak dan Motivasi Belajar Siswa MIS Dukuh Satu Parigi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.126>
- Imran, M. B. (1931a). *Khulāṣah Sīrat al-Muḥammadiyah*. Matba'ah al-Ahmadiyah.
- Imran, M. B. (1931b). *Sabīl al-Najāh fī Tadhkīr Tārik al-Ṣalāt (Jalan Kelepasan pada Mengingati Orang yang Meninggalkan Sembahyang)*. Matba'ah al-Ahmadiyah.
- Imran, M. B. (1934). *Irshād al-Ghilmān fī Adāb Tilāwat al-Qur'ān*. al-Matba'ah al-Ahmadiyah.
- Imran, M. B. (1935). *Durūs al-Tawhīd*. Matba'ah al-Ahmadiyah.
- Imran, M. B. (1938). *Nūr al-Sirāj fī Qiṣṣat al-Isrā' wa al-Mi'rāj*. Matba'ah al-Ahmadiyah.
- Imran, M. B. (1951). *Sedjarah Perdjalanam Hidoep dari Hadji Moehammad Basioeni bin Hadji Moehammad Imran*. Personal Archive.
- Lubis, N. (2007). *Manuskrip, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Puslitbang Departemen Agama RI.
- Madrasah Sultaniyah. (1926). *Syahadah al-Madrasah Al-Sulṭāniyah*. Personal Archive.
- Mahrus, E. (2007). *Falsafah dan Gerakan Pendidikan Islam Maharaja Imam Sambas, H. Muhammad Basiuni Imran (1885-1976)*. STAIN Pontianak Press.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, (2019). https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k_KMA_NO MOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf
- Nurlaila, S. W. N., Rojab, T. F., & Agustin, U. (2023). Epistemologi Ibnu Khaldun dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i3.57097>
- Pasifikus et al., A. (1983). *Sejarah Pendidikan Daerah Kalimantan Barat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Barat.
- Perkoempoelan Tarbiatoel Islam. (1936). *Statuten en Huishoudelijk Reglement Perkoempoelan Tarbiatoel Islam*. Boekhandel & Drukkerij Phin Min.
- Pijper, G. F. (1984). *Beberapa Studi tentang Sejarah Islam di Indonesia 1900-1950* (Tudjimah, Trans.). UI Press.

- Sholeh, S. (2016). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), Article 1. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618)
- Sunandar, S. (2019). Resonansi Maharaja Imam Muhammad Basiuni Imran (1885-1976) di Sambas. *Medina-Te*, 15(1), 75–91. <https://doi.org/10.19109/medinate.v15i1.3542>
- Supriyadi, E. (2010). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 5(1), Article 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/42814>
- Syarifius, A. (2001). *Kilas Balik Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) Sambas*. Personal Archive.